

Pengaruh Ekstrakurikuler Tahsin Qur'an Terhadap Prestasi Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Cisaat Kabupaten Sukabumi

Ade Hermansyah¹, Dadang Sahroni², Mimit Sumitra³, Vikri Dwiki Sukandi⁴, Yeni Yulianti⁵

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi dan hermansyahade841@gmail.com

^{2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi dan dadangsahroni2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Dec, 2023

Revised Dec, 2023

Accepted Dec, 2023

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler, Tahsin Qur'an, Prestasi Kognitif, PAI

Keywords:

Extracurricular, Tahsin Qur'an, Cognitive Achievement, PAI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kondisi ekstrakurikuler tahsin Al-Quran 2) Prestasi kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI 3) Pengaruh ekstrakurikuler tahsin al-Quran terhadap prestasi kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian survei dan asosiatif. Populasi berjumlah 50 orang dikarenakan jumlah subyek yang kurang dari 100 maka sample yang diambil adalah seluruhnya yaitu 50 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi dengan instrument yang dikembangkan oleh peneliti. Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Cisaat yaitu seluruh peserta ekstrakurikuler. Penelitian ini menemukan 1) Kondisi Ekstrakurikuler Tahsin Al-Quran Pada Peserta Didik yaitu tinggi hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan rata rata indikator ekstrakurikuler tahsin yang berjumlah 3,44, dengan mengacu pada skala lima norma absolut angka tersebut terletak pada interval 3,41-4,20, 2) Kondisi prestasi kognitif pada mata pelajaran PAI adalah baik hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rapor dengan angka rata-rata 81,56 dan 81,72 nilai tersebut berada pada interval 80-100. Sehingga prestasi kognitif pada mata pelajaran PAI berkualifikasi baik sekali. Uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov adalah 0,200 dan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal. Hasil analisis regresi linear sederhana analisis persamaan regresi linear $\alpha = 5,084$ dan $\beta = 78,497$ sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 5,084 - 1,044X$. Hasil uji t menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $17,995 > 2,069$ dengan signifikan $0,000 < 0,05\%$ hasilnya H_0 ditolak artinya signifikan.

ABSTRACT

This research aims to determine 1) The condition of extracurricular tahsin al-Quran 2) Students' cognitive achievement in PAI subjects 3) The influence of extracurricular tahsin al-Quran on students' cognitive achievement in PAI subjects. The approach used is a quantitative approach with quantitative descriptive analysis methods and survey and associative research types. The population was 50 people because the number of subjects was less than 100, so the total sample taken was 50 people. Data collection techniques use questionnaires and documentation with instruments developed by researchers. The research location at SMK Muhammadiyah 3 Cisaat was all extracurricular participants. This research found 1) The condition of extracurricular Tahsin Al-Quran among students is high. This can be seen based on the calculation of the average extracurricular indicator

for Tahsin which is 3.44, with reference to a scale of five absolute norms. This figure is located in the interval 3.41-4,20, 2) The condition of cognitive achievement in PAI subjects is good, this can be seen from the results of the report cards with average numbers of 81.56 and 81.72, these values are in the 80-100 interval. So that cognitive achievement in PAI subjects is very good. The data normality test with Kolmogorov Smirnov is 0.200 and the significance value is $0.200 > 0.05$, so it can be concluded that the residual value is normally distributed. The results of a simple linear regression analysis of the linear regression equation $\alpha = 5.084$ and $\beta = 78.497$ so that the resulting regression equation is $Y = 5.084 - 1.044X$. The results of the t test state that $t \text{ count} > t \text{ table}$ $17.995 > 2.069$ with a significance of $0.000 < 0.05\%$. The result is that H_0 is rejected, meaning it is significant.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Ade Hermansyah

Institution: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi

Email: hermansyahade841@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh upaya yang dilakukan manusia dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan kembali segala bentuk pengalaman hidupnya. Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan suatu proses yang melekat pada setiap kehidupan manusia. Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah upaya “konservatif” dan “progresif” pendidikan sebagai formasi, rekapitulasi dan retrospeksi, dan sebagai rekonstruksi (Nasrudin, 2008).

Pendidikan senantiasa mempunyai tujuan pada upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri, harmoni, berbudaya, yaitu memiliki moral dan akhlak, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan teknologi, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukan dan membawa kedamaian yang bernilai ibadah sehingga menjadikan kehidupannya lebih baik (Abdul Muti, 2014).

Pendidikan adalah usaha kebudayaan berbasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan. Derajat kemanusiaan yang dimaksud dalam al-Qur'an Qs. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah:11) (KEMENAG, RI, 2019)

Aktivitas belajar ini merupakan unsur yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan yang dilaksanakan oleh manusia sebagai makhluk intelektual, dan bukan kegiatan yang dilakukan oleh hewan. Jadi kegiatan belajar ini ditunjukkan bagi manusia sebagai subjek pelakunya. Oleh sebab itu pengertian ini hanya berlaku bagi aktivitas manusia (Nasrudin, 2008).

Belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh orang tersebut. Belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau praktis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas. Dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah peserta didik tentu akan dibimbing oleh seorang guru, guru adalah suatu gambaran sosok yang mampu menjadi panutan atau contoh bagi peserta didik memiliki keteladanan yang mana ilmunya bagai air yang tak pernah habis. Dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu pembelajaran yang kreatif dan lingkungan yang kreatif. Selain kreatifitas peserta didik, guru juga harus mempunyai sebuah kreatifitas dalam pengajaran dengan strategi dan mempunyai banyak metode yang akan disampaikan kepada siswa-siswinya. Pembelajaran kreatif mewajibkan guru untuk mampu menjadikan siswa memunculkan ide-ide yang kreatif, baik dalam kreatifitas maupun dalam melakukan sesuatu hal yang dilakukan. Menciptakan bentuk kreatifitas dalam peserta didik itu juga tidak mudah guru harus mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Ika Maryani, 2021). Perkembangan kognitif merupakan aspek yang berfokus pada keterampilan berpikir, termasuk belajar, pemecahan masalah, rasional, dan mengingat yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di sekolah (Syahrul Hamidi Nasution, 2019).

Kognitif adalah proses mental yang berhubungan dengan kemampuan dalam bentuk pengenalan secara umum yang bersifat mental dan ditandai dengan representasi suatu objek ke dalam gambaran mental seseorang apakah dalam bentuk simbol, tanggapan, ide atau gagasan, dan nilai atau pertimbangan (Fikratul Khairi, 2019). Kognitif merupakan ranah psikologis paling penting bagi peserta didik karena kognitif itu berasal dari otak yang mana dapat mengontrol aktivitas, perasaan dan perubahan. Kognitif berhubungan dengan otak sehingga perlu diarahkan pada ranah yang positif agar segala sesuatunya terkontrol, serta perlu arahan baik dari orang tua maupun guru. Dengan terarahnya kognitif peserta didik dia bisa memperoleh masalah, memecahkan masalah, merencanakan masa depan dengan baik dilihat dari bagaimana peserta didik mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungan sekitarnya (Muhibbin, 2018).

Keberhasilan belajar seorang siswa dapat diketahui berdasarkan prestasi belajar yang diperoleh pada buku rapor yang ditunjukkan dengan nilai-nilai berupa angka dan huruf. Prestasi dalam penilaian buku rapor selalu mencakup tiga aspek, salah satunya adalah aspek kognitif, dimana aspek ini sangat menentukan prestasi yang akan diperoleh siswa karena kognitif merupakan proses mengingat dan berpikir yang terjadi di dalam otak, sehingga dihasilkan kemampuan kognitif dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Khairi, 2019). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penujuk adanya prestasi tersebut) dikaitkan dengan prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur (Muhibbin, 2018).

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal, lahir dan berkembang dari pemikiran kegunaannya untuk pemberian pendidikan kepada masyarakat. Pendidikan formal di sekolah merupakan lanjutan atau pengembangan dari pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dalam keluarga di rumah tangga, di mana hal tersebut timbul karena beberapa faktor, antara lain: 1) Karena keterbebasan pengetahuan orang tua, karena tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak-anaknya, 2) Karena kesempatan waktu, karena kesibukan orang tua dengan tanggung jawabnya yang besar dan banyak, mungkin kesempatan waktu sangat tidak mengizinkan walaupun pengetahuan orang tua memadai, 3) Faktor pengembangan anak, yaitu sudah masanya anak-anak harus mendapatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah, karena pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani, emosi, dan pikiran (intelektual) sudah matang untuk menerima ke semuanya itu dan sudah ada kesiapan dalam melakukan tugas yang diberikan oleh orang lain atau guru dan 4) Faktor lingkungan yaitu karena kemajuan zaman, orang tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap perkembangan teknologi yang mengalami kemajuan begitu pesat di segala bidang.

Selain itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab formal, kelimuan tanggung jawab fungsional. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan, sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. "Belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh orang tersebut. Logan dkk mengartikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Senada dengan hal tersebut, Winkel berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau praktis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas" (Nasrudin, 2017).

Kognitif merupakan ranah psikologis paling penting bagi peserta didik karena kognitif itu berasal dari otak yang mana dapat mengontrol aktivitas, perasaan dan perbuatan. Karena kognitif berhubungan dengan otak sehingga perlu diarahkan pada ranah yang positif, agar segala sesuatunya dapat terkontrol, serta perlu arahan baik dari orang tua maupun guru. Dengan terarahnya kognitif peserta didik dia bisa memperoleh masalah, memecahkan masalah, merencanakan masa depan dengan baik dilihat dari bagaimana peserta didik mempelajari, memerhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungan sekitarnya (Muhibbin, 2018).

Masalah kognitif tentu ada hubungannya dengan prestasi seorang peserta didik, karena kognitif itu pun berawal dari otak yang dapat mengontrol segala sesuatu, salah satunya pada prestasi peserta didik. Prestasi berhubungan dengan hasil pembelajaran sehari-hari berdasarkan usaha yang dilakukan dengan upaya bersungguh-sungguh baik dari pengamatan, ingatan, dan pemahaman selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tersebut) dikaitkan dengan prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Proses Pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional, maupun sebagai warga di lingkungan bermasyarakat (Mortimer J Adler, 2017). Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler ini membantu siswa mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Dalam proses pembelajaran membaca, peserta didik tidak hanya harus bisa membaca tetapi harus menyukai. Perbedaan juga dapat dilihat dari peserta didik yang terbiasa membaca serta menghafal kalamullah itu dengan yang memang hanya membacanya seperti biasa, karena perubahan psikologi peserta didik pun dapat dilihat dari pembiasaannya dan juga pengalamannya lantas sekarang apabila pembiasaan peserta didik kurang dikaitkan dengan agama, maka akan berbeda pula pembiasaannya dengan peserta didik yang memang diarahkan pada hal-hal positif.

Melihat perkembangan zaman saat ini membuat pendidikan menjadi lebih diperhatikan. Dengan adanya ekstrakurikuler ini memberikan nilai lebih terhadap peserta didik perbedaan dari segi ilmu yang didapatkan pun berbeda melalui wawancara dengan kepala sekolah, bahwasanya terlihat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan yang tidak mengikutinya. Terlihat dari hasil nilai mata pelajaran PAI yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan Hadits belum terlalu menguasai semangat belajarnya pun menurun dan juga berbeda dengan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Terlihat dari semangat dan juga kepribadian siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, siswa yang mengikuti kegiatan tersebut lebih memiliki nilai tambah dalam mengikuti pelajaran dan juga lebih menjaga akhlak dan perilakunya, hal ini juga dapat dilihat dari nilai raport peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dari dua sekolah tersebut.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam pengembangan diri, salah satunya oleh peserta didik yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler, setiap sekolah pasti memiliki ekstrakurikuler tersendiri yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, karena ekstrakurikuler itu sendiri merupakan salah satu pencapaian visi dan misi serta tujuan suatu sekolah ataupun lembaga. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri menciptakan siswa yang kreatif, berinovasi, terampil, dan berprestasi (Irianto Ibrahim, 2018). Peserta didik dapat mengetahui potensi dan bakat yang ada pada dirinya melalui ekstrakurikuler, tentunya ekstrakurikuler itu sendiri memiliki tujuan dalam membina peserta didik serta memiliki tujuan untuk pencapaian target. Berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah merupakan salah satu tempat paling fokus mengadakan kegiatan tersebut.

Ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar diluar jam pelajaran terprogram, yang dimaksud untuk memajukan wawasan siswa, menumbuhkan minat dan bakat serta semangat dedikasi kepada masyarakat (Al Hakim, 2020). Salah satunya dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik atas dasar agama, seperti halnya dengan tahsin al-Qur'an itu sendiri yang berhubungan langsung dengan salah satu mata pelajaran PAI Al-Qur'an Hadist. Belajar membaca Al-Qur'an seharusnya dimulai sejak usia muda atau kanak-kanak, sama halnya dengan peribahasa "belajar dimasa kecil sama dengan mengukir di atas batu" karena apabila belajar dari dasar maka akan lebih mudah juga untuk mempelajari selanjutnya (Djalaludin, 2004). Ada empat hak bagi Al-Qur'an yang harus ditunaikan oleh kita, salah satunya yaitu dengan mempelajarinya, adanya metode tahsin Al-Qur'an adalah

untuk mempermudah mempelajari Al-Qur'an atau dengan kata lain menyempurnakan pengucapan huruf dalam Al-Qur'an dari satu huruf ke huruf lainnya (Hawariyyah, 2015).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang mempunyai kegiatan tahfidz Al-Qur'an, bahkan banyak juga yang menjadikan kegiatan tersebut sebagai program unggulan di sekolahnya. Sehingga yang ditonjolkan oleh sekolah tersebut adalah sekolah yang menghasilkan peserta didik penghafal Al-Qur'an dan berkarakter Qura'ni. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan beberapa keterampilan diantaranya keterampilan membaca, keterampilan mengulangi dan keterampilan menghafal. Sehingga keterampilan-keterampilan tersebut sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Di samping adanya ekstrakurikuler tahsin al-Qur'an ini, dapat membantu siswa dalam mengolah prestasi kognitif yang terarah sehingga menimbulkan kesadaran beragama, serta mendorong peserta didik untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pelajaran PAI itu sendiri lebih mengkaji kepada bacaan, memahami ayat dan kandungan hadist dengan adanya ekstrakurikuler tahsin Al-Qur'an ini menjadikan siswa lebih memahami juga untuk dapat belajar serta memperbaiki bacaan yang ada di dalam mata pelajaran tersebut. Pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) dan al-Quran hadist itu sendiri lebih mengkaji kepada bacaan, memahami ayat dan kandungan hadist dengan adanya ekstrakurikuler tahsin tilawah quran ini menjadikan siswa lebih memahami juga untuk dapat belajar serta memperbaiki bacaan dan menambah hafalan yang ada di dalam mata pelajaran tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya yang merupakan metode tertua dalam penelitian dengan karakteristik empiris, objektif, terstruktur, rasional, dan sistematis serta dituntut untuk menggunakan angka dari mulai pengumpulan data sampai akhir penelitian. Dengan penekanan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diperoleh dengan metode statistik dan menggunakan rumus statistik untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah, budaya madrasah dan kepuasan kerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Adapun penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban tentang pengaruh ekstrakurikuler Tahsin dan prestasi kognitif peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 25. Teknik penelitiannya dengan observasi, angket, *Library Research* dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Siswa identik dengan rasa ingin tahu yang besar dan sekolah tempat untuk menuntut ilmu, tetapi di sekolah siswa tidak hanya menuntut ilmu dengan cara duduk di kelas dan mendengarkan karena di sekolah juga terdapat berbagai kegiatan yang menarik dan mendidik. Prestasi peserta didik sangat dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal

dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan yang diadakan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan para siswa dengan kebutuhannya, potensi, prestasi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh serta berkaitan erat dengan prestasi, karena proses berfikir peserta didik terjadi secara internal di dalam diri seseorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak, dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan wadah bagi masyarakat sebagai sarana untuk melatih dan mendidik seseorang agar mampu berkembang secara efektif, terutama pada kehidupan yang modern seperti sekarang. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan, dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memfokuskan kepada kebutuhan dan sarana penyaluran bakat siswa guna menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler tersebut diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah agar waktu luang peserta didik tersebut diisi dengan hal-hal yang positif agar membantu peserta didik dalam memecahkan masalah kebosanan belajar di ruang kelas yang pada akhirnya memicu siswa bersemangat dalam pencapaian prestasi belajar yang baik.

Untuk mengetahui keadaan Ekstrakurikuler Tahsin, maka diajukan angket kepada 25 peserta didik. Angket disebar kepada responden hingga terbentuk multiple choice dengan lima alternatif jawaban terstruktur, yaitu a, b, c, d, dan e, kemudian alternatif jawaban diekuivalensikan dengan skor A = 4, B = 3, C = 2, dan D = 1. Dengan mengacu pada teknik di atas diperoleh skor tertinggi $14 \times 4 = 56$ dan skor terendah $14 \times 1 = 14$. Penentuan angka rata-rata tiap indikator akan ditentukan dengan rumus $M = \frac{fx}{n}$. Hasil dan perhitungan dikonsultasikan dengan limit interval jenjang dengan kualifikasi dalam rentang nilai terendah 0,5 dan nilai tertinggi 5,5. Adapun data hasil angket tentang kegiatan ekstrakurikuler tahsin diperoleh skor untuk setiap item berdasarkan data dapat diketahui skor rata-rata akhirnya adalah 3,78 Angka tersebut termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,41–4,20, artinya ekstrakurikuler tahsin termasuk kegiatan yang menarik bagi saya adalah tinggi.

Analisis

Dalam hal ini sesuai dengan hasil analisis menunjukkan bahwa ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 3 mempunyai kontribusi sebesar 4,1% terhadap prestasi kognitif peserta didik. Ekstrakurikuler tahsin quran yang diadakan di SMK Muhammadiyah 3 pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Quran, memperindah bacaan, memperbaiki makharijul huruf, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan saat tilawah setiap waktunya. Secara keseluruhan pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 3 Cisaat berjalan dengan baik dalam meningkatkan prestasi kognitif peserta didik.

Ekstrakurikuler tahsin quran memberikan sarana kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas dalam membaca al-Quran pada kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini sesuai mengenai kegiatan ekstrakurikuler yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk

mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, prestasi, bakat dan minat mereka. Hal ini juga selaras dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler pendidikan dan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, prestasi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud, 2014).

Siswa identik dengan rasa ingin tahu yang besar dan sekolah tempat untuk menuntut ilmu, tetapi di sekolah siswa tidak hanya menuntut ilmu dengan cara duduk di kelas dan mendengarkan karena di sekolah juga terdapat berbagai kegiatan yang menarik dan mendidik. Prestasi peserta didik sangat dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan yang diadakan di sekolah. kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan para siswa dengan kebutuhannya, potensi, prestasi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh serta berkaitan erat dengan prestasi, karena proses berfikir peserta didik terjadi secara internal di dalam diri seseorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak, dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan wadah bagi masyarakat sebagai sarana untuk melatih dan mendidik seseorang agar mampu berkembang secara efektif, terutama pada kehidupan yang modern seperti sekarang. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan, dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memfokuskan kepada kebutuhan dan sarana penyaluran bakat siswa guna menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler tersebut diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah agar waktu luang peserta didik tersebut diisi dengan hal-hal yang positif agar membantu peserta didik dalam memecahkan masalah kebosanan belajar di ruang kelas yang pada akhirnya memicu siswa bersemangat dalam pencapaian prestasi belajar yang baik.

4. KESIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan prestasi kognitif peserta didik terutama dalam mata pelajaran PAI elemen Al-Qur'an Hadis melalui ekstrakurikuler Tahsin yang di bantu dengan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar memiliki nilai kontribusi besar kepada peserta didik, baik dari segi minat, kualitas bacaan dan secara tidak langsung membentuk akhlakul karimah kepada peserta didik.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi kognitif peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Cisaat melalui kreativitas pendidik selama proses ekstrakurikuler berlangsung sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik dan meningkatkan minat dalam keikutsertaan selama proses ekstrakurikuler berlangsung. Dimensi yang memiliki kontribusi cukup

tinggi adalah intensitas sama halnya seperti pembelajaran di dalam kelas apabila intensitas peserta didik tercipta maka akan terjadi keseriusan dalam mengikuti kegiatan.

Prestasi kognitif adalah sebuah hasil dari sebuah proses pembelajaran dari kegiatan ketiga variabel tersebut yang mana dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dari pihak sekolah membuat siswa semakin mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya dukungan serta peran kreativitas guru tersebut membuat siswa semakin meningkatkan prestasi kognitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini rampung berkat dukungan semua pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua STAI Sukabumi, para dosen dan staf atas arahan dan bimbingannya, sejumlah narasumber informan yang bersedia memberikan data dan informasi, demikian juga kepada yang telah bersedia mengoreksi tulisan ini semoga tulisan ini memberikan wawasan dalam pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muti, R. (2014). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Al Hakim, I. (2020). *Jurnal AL-HIKMAH, Vol 2*.
- Djalaludin. (2004). *Metode Tunuk Silang Belajar Membaca Al-Quran*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Fikratul Khairi, Z. Z. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *El Midad*.
- Hawariyyah, I. (2015). Risalah Trtil Al-Quran. *Press At-tartil, (12th)*.
- Ika Maryani, N. A. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Irianto Ibrahim, T. J. H. H. (2018). "Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Di SMPN 29 Konawe," *Pembelajaran Seni Dan Budaya*.
- KEMENAG, RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khairi, Z. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang.
- Mortimer J Adler, R. A. (2017). "EFEKTIFITAS METODE QIROATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN".
- Muhibbin, S. (2018). *PSIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Nasrudin, E. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Sukabumi: STAI SUKABUMI Publishing.
- Nasrudin, E. (2017). Psikologi Kepribadian Dalam Perspektif Islam. *Jurnal STAI Sukabumi*.
- Permendikbud. (2014). *TENTANG KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH*.
- Syahrul Hamidi Nasution, A. D. N. Y. K. N. B. (2019). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*.